

TAJUK RENCANA

Melestarikan Batik Sebagai Wujud Cinta Tanah Air

BATIK, bukan sekadar busana atau trend, tetapi merupakan salah satu warisan budaya. Lewat batik, bisa dipelajari banyak hal. Mulai ketekunan dan ketelitian nenek moyang menghasilkan sebuah karya yang dilandasi *laku*, etika berbusana bahkan simbol dan filosofi makna yang terkandung di dalam motif-motifnya.

Itulah sebab, misal di dalam upacara pernikahan terdapat tabu-sana yang sepiantas mungkin terke-san ribet. Tetapi jika dihayati dan di-mengerti makna, kita tahu betapa batik sangat luar biasa. Misal, mengapa ketika upacara *siraman* disarankan orangtua mengenakan motif *grompol*. Secara lebih men-dalam dipahami *grompol* bermak-na berkumpul. Filosofinya, perni-kahan tidak sekadar berpadunya dua sosok namun adalah ber-kumpulnya dua keluarga. Semen-tara, dalam adat Jawa (Yogyakarta) calon pengantin usai siraman menggunakan motif *nitik cakar ayam*. Sebuah motif yang melam-bangkan *ceker-ceker*, mampu mandiri dalam arti mencari nafkah. Ajaran leluhur mengatakan, ketika sudah menikah tidak layak masih hidup bergantung kepada orang tua. Ia harus berani mandiri.

Simbol, makna dan filosofi yang ada pada batik ini perlu dipahami dan dilestarikan. Karena batik ti-daklah sekadar kain bermotif tanpa makna. Dan inilah salah satu yang dilakukan lewat Jogja International Batik Biennale (JIBB) 2023. Meng-ingat JIBB juga melindungi dan mengembangkan, memberdaya-kan dan memanfaatkan warisan seni budaya wastra batik. Sesuatu yang akan memberi nilai lebih serta mendukung keberadaan Yogya-karta sebagai Kota Batik Dunia. (KR, 24/6)

Sepaham dengan apa yang dikatakan Ketua Dekranasda DIY, GKR Humas yang menyampaikan, prodjak dan prestasi prestisius Jogja Kota Batik Dunia memang mengandung konsekuensi tidak sederhana. Mulai terkait konser-vasi, pelestarian, pengembangan

dan pemberdayaan baik sebagai seni maupun industri di DIY. Dan ini tentu tidak sesederhana yang dibayangkan. Dalam mempertegas Jogja Kota Batik Dunia ini menurut GKR Humas adalah kita selalu mengapresiasi batik sebagai penanda budaya yang lebih fleksi-bel dan digunakan semua orang.

Tentu hal tersebut tidak selalu harus hadir dalam event besar. JIBB hanya dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Maka hal tersebut bisa dilakukan dalam keseharian kita. Apalagi sejatinya, melestari-kan batik merupakan kewajiban warga. Mengingat UNESCO se-cara resmi telah mengukuhkan ba-tik Indonesia dalam daftar Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi di Abu Dhabi Uni Emirat Arab pada 2 Oktober 2009 silam.

Pengakuan UNESCO sebagai warisan dunia ini tidaklah seka-dar-nya. Tentu dengan memenuhi krite-ria antara lain kaya dengan simbol dan makna filosofis kehidupan rak-yat Indonesia. Dan pengakuan ini menuntut Bangsa Indonesia agar lebih bertanggung jawab dalam mempertahankan kelestarian batik sebagai warisan budaya yang tidak temilai harganya.

Orang Indonesia semestinya bangga dan mau melestarikan ba-tik. Karena batik berasal dari nilai kebudayaan Indonesia yang di-wariskan turun temurun. Dalam hal ini pelestarian tidak sekadar mau mengenakan, namun juga menja-ga dan memperkenalkan batik pa-da masyarakat luas. Juga dapat memastikan keberlanjutan warisan budaya yang sangat berharga ini.

Tentu harus dipikirkan bahwa upaya pelestarian tidak sekadar konserbasi. Juga perlu regenerasi, pemberdayaan dan kesejahteraan pembatik serta lainnya. Tidak kalah penting adalah perlindungan batik dari serbuan tekstil impor motif batik. Inilah salah satu wujud dan sema-ngat mencintai Indonesia, dengan warisan budayanya. Cinta tanah air, mencintai Indonesia adalah sikap kebangsaan yang perlu dijaga. □f

Gen Z, Medsos dan Ancaman Kesehatan Mental

Nur Rahmawati

lebih cepat dalam bayang-bayang in-stanisasi menjadi kekhawatiran lain ba-gi mereka akibat terlalu dekat dengan medsos.

Geni Z sangat menikmati kehidupan online. Sehingga tidak segan menghabis-kan banyak waktu untuk berhadapan dengan gawai. Mereka menjadi hiper-kognitif dengan pengalaman virtualnya. Berbagai survei pernah menyoroti durasi waktu yang dihabiskan Gen Z untuk be-



raktivitas secara online. Rata-rata, ham-pir dari 50% Gen Z di Indonesia meng-habiskan waktu antara 5 ñ 10 jam per-hari untuk menggunakan ponsel, secara khusus lebih sering membuka medsos.

Dari sini dapat dilihat betapa Gen Z sangat ketergantungan dengan kehi-dupan online meskipun yang mereka saksikan di dunia digital tidak selalu benar. Intensitas keaktifan Gen Z di medsos dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Seperti ditunjukkan laporan *National Institute of Mental Health* bahwa penggunaan medsos

berisiko meningkatkan gangguan men-tal pada Gen Z.

Standar Medsos

Mayoritas Gen Z terpengaruh kesem-purnaan hidup yang ditampilkan orang-orang di medsos. Mereka beranggapan medsos merupakan gambaran masa de-pan cemerlang. Potensi ancaman kese-hatan mental makin meningkat karena munculnya ketidakpuasaan diri akibat gagal memenuhi standar medsos. Sehingga timbul ekspektasi berlebihan untuk mencapai keidealan hidup tanpa kerja keras yang maksimal. Kondisi ini berkorelasi dengan kebiasaan ge-nerasi Z yang senang rebahan dan ho-bi *hangout*.

Beberapa studi mengklaim Gen Z rentan mengalami depresi akibat ter-papar medsos. Keadaan tersebut merupakan implikasi dari mental Gen Z yang dianggap paling lemah dan sensitif. Meski demikian, Gen Z men-jadi lebih sadar akan kesehatan men-tal dengan tersedianya berbagai infor-masi yang bisa menghubungkan mereka dengan profesional untuk mendapatkan bantuan terkait masalah kesehatan mental.

Kini mereka menjadi lebih responsif jika mulai merasakan gejala-gejala yang mengancam kesehatan men-tal. Virtualisasi menjadi salah satu jembatan bagi mereka untuk mem-peroleh layanan konsultasi. □f

*) **Nur Rahmawati**, Alumni Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UGM, konsultan pendidikan

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengi-rimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rak-yat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa me-nampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Belanda Pergi Yogya Kembali

A Kardiyat Wiharyanto

BELUM lama ini ada berita, Negeri Belanda mengakui Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Berita tersebut mengaget-kan banyak orang. Apa benar Belanda baru mengakui kemerdekaan RI setelah kemerdekaan RI berusia 78 tahun? Lalu, apa kaitannya dengan peristiwa Jogja Kembali 74 tahun yang lalu?.

Sewaktu Jepang menyerah dan Sekutu belum datang, Indonesia berha-sil memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Belanda yang masih merasa memiliki Indonesia mem-bonceng Sekutu kembali ke Indonesia. Sekutu segera melaksanakan tugasnya, membebaskan orang-orang Sekutu yang ditahan Jepang. Setelah tugasnya selesa-i, Sekutu meninggalkan Indonesia. Belanda tidak ikut pergi,

Perang Besar

Agar agresinya dianggap legal, maka sewaktu membonceng Sekutu, Belanda membuat ulah, sehingga di mana Sekutu datang untuk melaksanakan tu-gasnya, di situ Sekutu terlibat perang. Perang besar yang melibatkan Sekutu terjadi di Surabaya, Semarang, dan Jakarta. Sewaktu keamanan ibukota RI di Jakarta terancam, Pemerintah RI hi-jrah ke luar Jakarta. Dengan tanpa ragu-ragu, Sri Sultan HB IX mengu-lurkan tangan mempersilakan pemerin-tah pusat hijrah ke kota Yogyakarta.

Atas dasar beberapa pertimbangan, terutama dalam bidang keamanan, pada 4 Januari 1946, Presiden dan Wakil Presiden RI hijrah ke Yogyakarta. Sejak itu dimulailah periode Republik Jogja. Dalam periode ini, serangan-serangan Belanda dipusatkan untuk menghanc-urkan Yogyakarta. Karena itu peranan yang dimainkan maupun suara yang dikumandangkan Yogyakarta, mulai diperhatikan dan diperhitungkan oleh dunia.

Mengingat peran yang dimainkan Republik Jogja, Belanda menyerbunya.

Dengan berbagai pertimbangan, TNI ti-dak melakukan perlawanan besar-be-saran sehingga Belanda berhasil menca-pai istana presiden. Sebelum ditawan Belanda, Presiden Soekarno memberikan semangat juang kepada seluruh rakyat Indonesia. Kemerdekaan yang telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, telah meresap pada jiwa kita, mustahil dapat ditindas dengan kekerasan.

Reaksi dunia atas penyerangan Belanda terhadap Republik Jogja luar biasa. Dunia umumnya marah, teruta-ma karena Belanda berani melanggar suatu persetujuan gencatan senjata yang disponsori PBB, apalagi serangan itu dilakukan di depan hidung KTN. Sehari sesudah Belanda menyerang Yog-yakarta, Wakil Amerika di PBB minta supaya Dewan Keamanan mengadakan sidang darurat dan kemudian berhasil mengeluarkan resolusi agar segera di-adakan gencatan senjata dan penarikan mundur pasukan mereka.

Disponsori Nehru

Belanda tidak mau men-jalankan resolusi tersebut. KTN melaporkan bahwa Belanda terus menjalankan penyerbuan ke wilayah RI. Karena itu Dewan Keamanan bertindak lagi teruta-ma setelah adanya Konperensi Inter Asia tentang Indonesia yang disponsori Nehru. Dengan dijiwai keputusan konperensi, 28 Januari 1949 DK PBB menge-luarkan resolusi agar Belanda dan RI mengadakan gencatan senjata, mengembalikan pe-mimpin-pemimpin RI dan pe-rundingan. Belanda menentang resolusi dan menolak keberadaan RI.

Berita penolakan Belanda dide-

ngar Sri Sultan HB IX. Sehingga beliau segera mengadakan rapat rahasia de-ngan Komandan SW III, Letkol Soeharto di Kraton Yogyakarta. Rapat memu-tuskan melakukan serangan umum ter-hadap kota Yogyakarta, 1 Maret 1949.

Indonesia berhasil menunjukkan baha-wa Pemerintah RI masih ada, Belanda benar-benar dipermalukan, lalu mening-galkan ibukota RI Yogyakarta. Pemim-pin RI yang ditahan Belanda segera dibebaskan dan pada 29 Juni 1949 kem-bali ke ibukota RI Yogyakarta. Peristiwa tersebut dikenal sebagai peristiwa Jogja Kembali.

Aneh dengan pernyataan PM Belanda Mark Rutte (15/6) lalu. Sebab Ratu Beatrix yang pernah berjunjung ke Indonesia tahun 1995 bertepatan 50 tahun Kemerdekaan RI. Demikian juga Raja Willem Alexander 2020 mengunju-ngi Republik Indonesia, bukan Hindia Belanda. □f

*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto MM**, Dosen Pendidikan Sejarah, USD Yogyakarta

Pojok KR

Muhammadiyah wujudkan konsep berdikari Bung Karno.

-- **Langsung dengan praktik, tidak harus berteriak.**

Sebagian wilayah Jateng mulai keke-riangan.

-- **Di sela sosialisasi, Ganjar harus perhatikan wilayahnya.**

Seluruh petugas haji, tinggalkan Madinah.

-- **Saatnya berkiprah di Mekkah .**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogo. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Waid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiw, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour, Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. **Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tang-gungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : I Hshaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP